

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2023

Erlin Priscila Ariyani

E-mail: erlinpriscila30@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Abstract

The growth of sales in the information and telecommunications sector has decelerated, which can impact a company's capital structure. A decline in company sales or revenue tends to negatively affect profitability. As revenue decreases due to slower sales growth, companies often resort to increased debt usage, ultimately altering their capital structure. This study aims to determine the influence of profitability, company size, and sales growth on the capital structure of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. Purposive sampling was employed to select 48 telecommunications companies meeting specific criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with statistical software. The results indicate that profitability has a negative and significant impact on capital structure, while company size and sales growth both have positive and significant effects on capital structure.

Keywords: *Profitability, Company Size, Sales Growth, Capital Structure.*

Abstrak

Pertumbuhan penjualan sektor informasi dan telekomunikasi tumbuh melambat, dengan pertumbuhan penjualan yang menurun dapat mempengaruhi struktur modal. Saat penjualan atau pendapatan perusahaan berkurang, profitabilitas perusahaan akan menurun. Penurunan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang melambat, maka perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak utang. Hal ini dapat mengubah struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 48 data perusahaan telekomunikasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal*

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, kini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang IPTEK. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah merambah ke berbagai sektor, termasuk bidang ekonomi dan keuangan. Hal ini membuat dunia semakin terhubung secara global dan mengubah kondisi ekonomi secara keseluruhan karena meningkatnya persaingan di dunia bisnis, persaingan antara perusahaan dapat menjadi tantangan sekaligus ancaman bagi

perusahaan. Di tengah persaingan yang ketat, industri telekomunikasi terus mengembangkan layanan mereka, khususnya dalam hal jaringan internet [1].

Telekomunikasi adalah sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia memberikan peluang besar bagi perusahaan telekomunikasi untuk memperluas bisnis dan terus berinovasi dalam produknya. Dikutip dari *Kompas.id* tahun 2023 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan sektor informasi dan telekomunikasi tumbuh melambat ke level 7,19 persen [2]. Dengan pertumbuhan penjualan yang menurun dapat mempengaruhi struktur modal. Saat penjualan atau pendapatan perusahaan berkurang, profitabilitas perusahaan akan menurun. Penurunan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang melambat, maka perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak utang. Hal ini dapat mengubah struktur modal dengan meningkatkan rasio hutang terhadap ekuitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik [3].

Dalam operasional bisnisnya, setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan operasionalnya. Modal menjadi aspek penting yang digunakan untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan usaha. Ada dua alternatif untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan yaitu dengan menggunakan sumber dana internal (modal sendiri) atau sumber dana eksternal (hutang), pengaturan sumber dana internal dan eksternal menjadi kunci dalam manajemen keuangan perusahaan, yang disebut sebagai struktur modal [4]. Struktur modal mencerminkan proporsi antara jumlah hutang dan ekuitas. Struktur modal yang terbaik mencakup perpaduan seimbang di antara penggunaan ekuitas serta pinjaman jangka panjang [5].

Dalam menetapkan struktur modal yang paling efisien untuk perusahaan terdapat beberapa aspek yang berpengaruh, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan. Sartono mengatakan profitabilitas yakni ukuran yang mengevaluasi tingkat efisien entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset atau modal yang dimilikinya. Profitabilitas menggambarkan hubungan antara keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan, jumlah aset, atau ekuitas selama periode tertentu [5]. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin sedikit penggunaan hutang yang dibutuhkan, pada akhirnya menghasilkan struktur modal yang lebih kecil [6].

Ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengukur skala besar maupun kecilnya perusahaan. Ukuran tersebut menjadi indikator keberhasilan ataupun ketidakberhasilan perusahaan dalam melunasi utangnya. Perusahaan kecil cenderung menghadapi hambatan dalam memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan besar, disebabkan oleh risiko kebangkrutannya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan besar sering mempunyai utang yang lebih tinggi, namun dengan pengembalian yang lebih besar sehingga dapat berdampak pada kepercayaan terhadap struktur modal mereka.

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara peningkatan atau penurunan penjualan saat ini dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin pesat pertumbuhan penjualan, semakin cepat kemajuan perusahaan, yang kemudian dapat mengakibatkan penggunaan jumlah utang yang lebih tinggi. Tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten atau tinggi bisa berkontribusi baik terhadap profitabilitas

perusahaan, yang merupakan salah satu aspek yang diperhatikan oleh manajemen saat menetapkan struktur modal [6].

KAJIAN LITERATUR

Pecking Order Theory

Pecking order theory mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih memanfaatkan dana internal atau ekuitas dibandingkan pembiayaan eksternal atau utang. Hanafi berpendapat ketika suatu perusahaan memiliki peluang untuk melakukan investasi, maka perusahaan terlebih dahulu mencari sumber dana internal untuk membiayai kebutuhan investasi. Jika sumber keuangan internal tidak dapat menutupi kebutuhan investasi, perusahaan tidak mempunyai pilihan lain selain menggunakan sumber keuangan eksternal [4].

Profitabilitas

Menurut Habibah profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan, maka perusahaan cenderung menggunakan dana internal sebelum mempertimbangkan penggunaan hutang. Hal ini karena penggunaan dana internal biasanya lebih ekonomis dan mengurangi risiko finansial yang terkait dengan pinjaman eksternal. Entitas bisnis yang memperoleh tingkat keuntungan tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menentukan sumber pembiayaan, dan dapat mengandalkan keuntungan yang dihasilkan untuk membiayai pertumbuhan dan ekspansi bisnisnya. Dengan tingkat profitabilitas yang baik, perusahaan dapat menghindari biaya bunga yang tinggi dan kewajiban pembayaran yang ketat biasanya terkait dengan pinjaman [7].

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston dalam [8], ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total laba, jumlah penjualan, beban pajak, atau nilai total aktiva. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat disimpulkan sebagai pengelompokan perusahaan ke dalam kategori seperti besar, sedang, dan kecil. Pengelompokan ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, total ekuitas, atau total penjualan. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih cenderung untuk memanfaatkan utang dalam proses ekspansi. Ukuran yang besar memberikan kepercayaan lebih kepada kreditor dan investor, sehingga perusahaan besar dapat mengakses dana dengan lebih mudah.

Pertumbuhan Penjualan

Widarjo dan Setiawan menyatakan pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan mengukur pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat menilai efektivitas strategi bisnis yang diterapkan dan kemampuannya dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. Pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjalankan strateginya dengan baik, sementara pertumbuhan yang fluktuatif atau menurun dapat mengindikasikan adanya masalah atau tantangan yang perlu diatasi. Semakin pesat pertumbuhan penjualan suatu entitas bisnis, semakin berhasil entitas bisnis tersebut dalam menerapkan kebijakannya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa produk atau jasa yang

ditawarkan perusahaan diminati oleh konsumen, dan perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasarnya [9].

Struktur Modal

Subramanyam menyatakan struktur modal merupakan kombinasi dari pendanaan ekuitas dan utang yang ada dalam perusahaan. Stabilitas keuangan dan risiko kebangkrutan suatu perusahaan sangat bergantung pada sumber dana yang digunakan serta jenis dan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Brigham dan Houston menyatakan struktur modal optimal merujuk pada kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan dari struktur modal adalah untuk menggabungkan sumber-sumber pendanaan tersebut sehingga perusahaan dapat memperoleh modal dalam [10].

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih, mengukur sejauh mana variasi dalam satu variabel berkaitan dengan variasi dalam variabel lainnya. Pendekatan yang diterapkan adalah metode kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik [11].

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua unit pengamatan yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini melibatkan populasi dengan total 22 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan kriterianya untuk penelitian. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria untuk pemilihan sampel perusahaan telekomunikasi berdasarkan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023, 2. Perusahaan telekomunikasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya, 3. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020-2023, 4. Perusahaan telekomunikasi yang sudah IPO lebih dari 10 tahun. Mengacu pada kriteria tersebut, ditemukan 12 perusahaan telekomunikasi yang memenuhi syarat. Selanjutnya, peneliti menjadikan perusahaan itu sebagai objek dalam penelitian, total pengamatan sebanyak 48 selama 4 tahun.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah faktor penting dalam kebijakan pendanaan perusahaan. Menurut Cahyani dalam

[7] struktur modal bisa diukur menggunakan DER yaitu menggambarkan perhitungan antara jumlah hutang dan ekuitas yang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi tingkat efisien entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset atau modal yang dimilikinya. Menurut Atmojo & Susilowati dalam [12] indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengukur skala besar maupun kecilnya perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam [13] ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki. Indikator yang dipakai untuk menilai ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan dalam kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Kesuma dalam [14] rumus untuk pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales growth (t)} - \text{Sales growth (t-1)}}{\text{Sales growth (t-1)}}$$

Instrumen Penelitian

Sumber data untuk penelitian ini data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang periode 2020 hingga 2023. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data dengan melihat angka *mean*, standar deviasi, angka maksimum, serta angka minimum.

Profitabilitas (ROE) menunjukkan angka minimum sebesar -41,651 dan angka maksimum sebesar 3,623. Ini mengindikasikan angka ROE dalam sampel penelitian -41,651 hingga 3,623 dengan angka *mean* sebesar -0,67161 serta standar deviasi 6,064336.

Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan angka minimum sebesar 26,547 dan angka maksimum sebesar 33,291. Ini mengindikasikan angka SIZE dalam sampel penelitian 26,547 hingga 33,291 dengan angka *mean* sebesar 30,52562 serta standar deviasi 1,774341.

Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) menunjukkan angka minimum sebesar -0,242 dan angka maksimum sebesar 0,945. Ini mengindikasikan angka GROWTH dalam sampel penelitian -0,242 hingga 0,945 dengan angka *mean* sebesar 0,09131 serta standar deviasi 0,181781.

Struktur Modal (DER) menunjukkan angka minimum sebesar -34,930 dan angka maksimum sebesar 149,869. Ini mengindikasikan angka DER dalam sampel penelitian -34,930 hingga 149,869 dengan angka *mean* sebesar 3,74103 serta standar deviasi 22,359209.

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	-41.651	3.623	-.67161	6.064336
SIZE	48	26.547	33.291	30.52562	1.774341
GROWTH	48	-.242	.945	.09131	.181781
DER	48	-34.930	149.869	3.74103	22.359209
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09622899
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.096
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c

Exact Sig. (2-tailed)	.244
Point Probability	.000
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Ghozali mengatakan uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena pengujian variabel lainnya memerlukan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal [11]. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data mengikuti distribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi *exact* sebesar 0,244. Nilai signifikansi *exact* 0,244 $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini ditentukan berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak adanya indikasi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka adanya indikasi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui hasil nilai *tolerance* untuk profitabilitas (ROE) sebesar 0,941, ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,978, dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) sebesar 0,942. Dimana nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF untuk profitabilitas (ROE) sebesar 1,062, ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,023, dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) sebesar 1,062. Dimana nilai VIF dari variabel bebas tersebut kurang dari 10. Sehingga, kesimpulannya adalah tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.941	1.062
	SIZE	.978	1.023
	GROWTH	.942	1.062
a. Dependent Variable: DER			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali berpendapat uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah ada variasi *variance* residual di antara observasi dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.845	6.444		.752	.456
ROE	.020	.057	.051	.343	.733
SIZE	.040	.193	.030	.209	.836
GROWTH	-4.465	2.321	-.285	-1.924	.061

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,733, ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,836, dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,061. Apabila variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengevaluasi apakah ada hubungan antara kesalahan residual pada waktu t dengan kesalahan residual pada waktu t-1 dalam model regresi linear. Untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi digunakan uji D-W. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.981	.980	3.200042	1.962

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, ROE
b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan 597egat di atas, angka Durbin-Watson sebesar 1,962. Angka ini diperbandingkan dengan angka 597egat DW untuk total sampel (n) 48 serta total 597egative bebas (k) sebanyak 3. Didapatkan angka dU adalah 1,6708 dan angka 4-dU

adalah 2,3292. Karena nilai Durbin-Watson pada model regresi berada di antara $dU < d < 4-dU$, yaitu $1,6708 < 1,962 < 2,3292$, sehingga kesimpulannya adalah tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengevaluasi pengaruh 598egative X mempengaruhi 598egative Y.

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37.607	8.894		-4.228	.000
ROE	-3.527	.079	-.957	-44.455	.000
SIZE	.673	.266	.053	2.528	.015
GROWTH	20.231	3.203	.136	6.316	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan 598egat tersebut persamaan regresi linear berganda adalah:

$$DER = -37,607 - 3,527X_1 + 0,673X_2 + 20,231X_3 + e$$

- Koefisien konstanta sebesar -37,607 berarti ketika profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (SIZE), serta pertumbuhan penjualan (GROWTH) dalam keadaan konstan (0) jadi struktur modal (DER) yang diukur sebesar -37,607.
- Koefisien profitabilitas (ROE) sebesar -3,527 berarti jika profitabilitas (ROE) meningkat sebesar 1%, struktur modal (DER) akan menurun sebesar -3,527. Sebaliknya, jika profitabilitas (ROE) menurun sebesar 1%, struktur modal (DER) akan meningkat sebesar -3,527.
- Koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,673 berarti jika ukuran perusahaan (SIZE) meningkat sebesar 1%, struktur modal (DER) akan meningkat sebesar 0,673. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan (SIZE) menurun sebesar 1%, struktur modal (DER) akan menurun sebesar 0,673.
- Koefisien pertumbuhan penjualan (GROWTH) sebesar 20,231 berarti jika pertumbuhan penjualan (GROWTH) meningkat sebesar 1%, struktur modal (DER) akan meningkat sebesar 20,231. Sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan (GROWTH) menurun sebesar 1%, struktur modal (DER) akan menurun sebesar 20,231.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipergunakan dalam menilai seberapa besar model dapat menjelaskan variasi terkait.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.981	.980	3.200042
a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, ROE				
b. Dependent Variable: DER				

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan 599egat di atas, nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini sebesar 0,980 atau 98%. Ini menunjukkan bahwa 599egative bebas dapat menjabarkan pengaruhnya sebesar 98% terhadap 599egative dependen, sedangkan sisanya 2% dipengaruhi 599egati lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam menentukan tingkat signifikansi pengaruh dari 599egative 599egative599599t secara terpisah terhadap 599egative dependen. Uji ini menggunakan 599egative599 t, syarat pemilihan keputusan berdasarkan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.607	8.894		-4.228	.000
	ROE	-3.527	.079	-.957	-44.455	.000
	SIZE	.673	.266	.053	2.528	.015
	GROWTH	20.231	3.203	.136	6.316	.000
a. Dependent Variable: DER						

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji t (parsial) 599egative 599egative599599t terhadap 599egative dependen adalah sebagai berikut:

- a. ROE memiliki nilai 599egative599 uji t hitung sebesar -44,455 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t 599egat (44,455 > 2,01537) dan taraf signifikansi

kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga kesimpulannya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

- b. SIZE memiliki nilai negatif uji t hitung sebesar 2,528 dan tingkat signifikansi 0,015. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t negatif yaitu $2,528 > 2,01537$ dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), sehingga kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga H2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal diterima.
- c. GROWTH memiliki nilai negatif uji t hitung sebesar 6,316 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t negatif yaitu $6,316 > 2,01537$ dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga kesimpulannya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga H3 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal didapatkan nilai t hitung $>$ nilai t negatif yaitu sebesar $-44,455 > 2,01537$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, kesimpulannya adalah profitabilitas yang digambarkan dengan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas (ROE) yang rendah, maka posisi perusahaan tersebut tidak kuat dan berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan, sehingga ada risiko tinggi mengalami kebangkrutan. Selain itu, jika profitabilitas (ROE) rendah dan struktur modalnya tinggi, perusahaan akan lebih mengandalkan pendanaan eksternal dan mempunyai proporsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] mengindikasikan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal diperoleh nilai t hitung $>$ nilai t negatif yaitu sebesar $2,528 > 2,01537$ dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Sehingga kesimpulannya adalah ukuran perusahaan yang digambarkan dengan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Perusahaan yang lebih besar cenderung mengambil lebih banyak utang untuk kegiatan ekspansi, memiliki akses lebih baik ke pendanaan eksternal karena risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan besar dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] dan [17] mengindikasikan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal diperoleh nilai t hitung $>$ nilai t tabel yaitu sebesar $6,316 > 2,01537$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan yang digambarkan dengan GROWTH berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin cepat kemajuan perusahaan, yang kemudian dapat mengakibatkan penggunaan proporsi hutang yang lebih besar. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menggunakan utang dalam struktur modal mereka sebagai upaya untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan yang lebih besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] dan [17] mengindikasikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Suprianti, L. H. Husnan, and L. Wardani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *J. Ris. Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–21, 2023.
- [2] Mediana, "Sektor Informasi dan Telekomunikasi Tumbuh Melambat ke Level 7,19 Persen," *kompas.id*, 2023. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/06/sektor-informasi-komunikasi-tumbuh-melambat-ke-level-719-persen> (accessed Apr. 02, 2024).
- [3] H. Kurniati and I. Yuliana, "Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal," *J. Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 117–129, 2022, doi: 10.21831/nominal.v11i1.45978.
- [4] D. E. Rahmawati and Sapari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–21, 2021, doi: 10.21067/jrma.v9i2.6079.
- [5] E. O. Zahro, A. N. Hidayati, and M. A. F. Habib, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *J. Sinar Manaj.*, vol. 09, no. 02, pp. 315–324, 2022.
- [6] M. Setiawati and E. Veronica, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 294–312, 2020, doi: 10.28932/jam.v12i2.2538.
- [7] D. T. Nabila and M. I. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 9, pp. 1–15, 2023, doi: 10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.109.
- [8] N. Ayuningtyas and L. Susanto, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal," *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanagara*, vol. 2, no. April, pp. 536–546, 2020.
- [9] E. D. Susliyanti and D. Al'Aisah, "Pengaruh Rasio Keuangan, Rasio Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *J. Optim.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–18, 2022.
- [10] F. Ernawati and R. Budiharjo, "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal," *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 97–108, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>

- [11] Pandoyo and M. Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*, Edisi Pert. Bogor: IN MEDIA, 2018.
- [12] W. Lilia, S. I. L. Situmeang, Verawaty, and D. Hartanto, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI,” *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, pp. 627–639, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i2.259.
- [13] D. A. Susesti and E. T. Wahyuningtyas, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020),” *Account. Manag. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 36–49, 2022, doi: 10.33086/amj.v6i1.2821.
- [14] S. Agustina and M. Mranani, “Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” *UMMagelang Conf. Ser.*, pp. 534–549, 2021.
- [15] L. Maryanti, A. L. Hardika, and S. A. Saleh, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021),” *J. Ekuilnomi*, vol. 5, no. 2, pp. 374–387, 2023, doi: 10.36985/ekuilnomi.v5i2.869.
- [16] M. I. Hutabarat, “Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI,” *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 348–358, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.589.
- [17] M. A. Khairusy, A. Johan, Nugraha, and Mayasari, “Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” *Prog. J. Pendidikan, Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 117–128, 2022, doi: 10.47080/progress.v5i1.1622.
- [18] C. G. Hapsari and I. Widjaja, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2018,” *J. Manaj. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, pp. 28–33, 2021, doi: 10.24912/jmbk.v5i1.10276.